

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Asriningtyas dkk dalam Ni Luh Sri Armidi et al., (2022) Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dibelajarkan kepada siswa sekolah dasar, hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran matematika siswa akan dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis guna menyelesaikan berbagai permasalahan matematis.

Hasibuan dalam Ni Luh Sri Armidi et al., (2022) menyatakan bahwa matematika sebagai salah satu cabang ilmu hitung memiliki fungsi luas dalam kehidupan sehari-hari, dimana mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, tanpa sadar selalu menggunakan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari, meski dalam konsep yang sederhana. Stefanus & Mesti (2018) mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu tentang bilangan dan berhubungan erat dengan hitung menghitung melalui cara berfikir untuk menganalisa suatu pernyataan dengan menggunakan logika.

Fatmawati dalam Wijayanti et al., (2018) menyatakan matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional tingkat sekolah dasar.

Tujuan Matematika secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis dalam memecahkan masalah. Matematika juga bertujuan untuk memberikan alat dan metode yang sistematis dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan kehidupan sehari-hari. Secara lebih spesifik, tujuan matematika meliputi:

1. Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah: Matematika melatih seseorang untuk menghadapi masalah dan mencari solusi dengan cara yang terstruktur.

2. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis dan Analitis: Matematika mengajarkan cara berpikir yang terorganisir dan berbasis bukti.
3. Membangun Dasar untuk Ilmu Pengetahuan Lain: Banyak disiplin ilmu lain, seperti fisika, ekonomi, dan teknik, sangat bergantung pada matematika.
4. Mengembangkan Keterampilan dalam Menggunakan Alat Matematika: Seperti kalkulus, aljabar, geometri, statistik, dan teori angka, yang digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah dalam berbagai konteks.
5. Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Abstrak dan Generalisasi: Matematika membantu dalam mengembangkan konsep-konsep abstrak yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi.

Tujuan tersebut pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa dalam pembelajaran Matematika.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Gazalidin & Sentryo., (2019) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai huruf, kata atau simbol. Menurut Hamalik dalam Gazalidin & Sentryo., (2019) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sugiyono (2015) mengemukakan pentingnya hasil belajar matematika karena merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan kunci dalam perkembangan kognitif siswa. Hasil belajar matematika yang baik dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, serta kemampuan pemecahan masalah siswa. Selain itu, kemampuan matematika juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menunjang kesuksesan di berbagai bidang karier di masa depan. Pentingnya hasil belajar matematika bagi siswa SD menurut para ahli dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, matematika merupakan dasar penting dalam memahami konsep-konsep lebih lanjut di berbagai bidang ilmu, termasuk sains dan teknologi. Kedua,

kemampuan berpikir logis dan analitis yang dikembangkan melalui pembelajaran matematika membantu siswa dalam memecahkan masalah sehari-hari. Ketiga, matematika juga mengajarkan keterampilan penting seperti kerja sama, ketelitian, dan ketekunan. Oleh karena itu, hasil belajar matematika yang baik pada tingkat SD memberikan pondasi yang kuat bagi perkembangan akademik dan profesional siswa di masa depan.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, pembelajaran hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan model yang tepat. Salah satu model yang tepat adalah *Team Assisted Individualization* (TAI).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Cahyani et al., (2018) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Team Assisted Individualization terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”, dengan permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Permasalahan tersebut terjadi di SDN 6 Metro Barat, dilihat dari nilai ulangan mid semester ganjil siswa kelas V menunjukkan menunjukkan bahwa ketuntasan belajar matematika lebih rendah dibandingkan dengan kelompok mata pelajaran yang mendukung ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 6 Metro Barat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa masalah yaitu: (1) pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru (teacher centered), (2) guru masih belum melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, (3) guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran, (4) model yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang inovatif, (5) siswa merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung, (6) tidak adanya kerjasama antar individu siswa.

Jaya, P., Waridah, & Yakobus., (2016) menyatakan bahwa dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok, model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa menerima siswa lain yang berkemampuan dan berlatar belakang berbeda. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti et al., (2018) dengan judul “Pengaruh Model Team Assisted Individualization terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V”, permasalahannya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi karena materi yang disampaikan tidak dimengerti dengan baik dan suasana kelas yang gaduh. Dalam mengajarkan materi, guru kesulitan mengorganisir kelas disebabkan karakter siswa yang beragam. Selain itu, guru jarang memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan dan hanya menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan latihan soal. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Ilyas Arbi, S.Pd, guru matematika VB diketahui bahwa banya siswa yang masih mengalami kesulitan dan perkalian dan pembagian, meskipun ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan tinggi, tetapi masih banyak siswa yang masih sering salah dalam membagi dan mengalikan bilangan. Hal ini pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Team assisted individualization (TAI) merupakan model pembelajaran yang membentuk siswa kedalam kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan Fadlilah et al., (2021) Satu poin penting yang harus diperhatikan dalam membentuk kelompok yang heterogen di sini adalah kemampuan akademik siswa Ramadhani & Azis., (2020). Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4-5 orang siswa. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab. Dalam hal ini diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil.

Guru berperan penting sebagai penyedia pada proses pembelajaran, harus mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menciptakan pembelajaran yang inovatif, beragam dan menarik atau merangsang perhatian siswa. Guru harus mampu menghubungkan setiap pembelajaran dengan lingkungan siswa. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Dengan menggunakan model *Team Assisted*

*Individualization* (TAI) diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Matematika kelas III di SDN Muktijaya 03.

Agar siswa dapat belajar dengan optimal dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa berpikir dan menggali materi sendiri. Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Dalam pembelajaran kooperatif ditetapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagian anggota kecil yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama untuk memahami materi.

Menurut Marzuki Mayssara A. Abo Hassanin Supervised., (2014) dalam Khairunnisa et al., (2018) Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. mengemukakan alasan membuat model pembelajaran kooperatif tipe TAI, *Pertama*, model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan pembelajaran secara individual. *Kedua*, model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kelompok. *Ketiga*, TAI disusun untuk memecahkan masalah yang menjadi kesulitan dalam belajar secara individual dipecahkan secara bersama pada saat belajar kelompok.

Model kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif, sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar Baharudin.,(2018). Menurut Slavin, “*Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik”. Menurut Siswanto dan Palupi “Model Pembelajaran Kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar kooperatif dengan belajar individual”. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang

bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok, sehingga siswa yang kurang mampu tersebut dapat meningkatkan nilai di atas rata-rata kelas. Dengan model pembelajaran ini, siswa diharapkan saling membantu satu sama lain sehingga rasa egois siswa yang lebih pintar dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan dengan membantu teman yang lemah dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan sebagai intervensionis, fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik.

Bersumber pada data observasi yang telah dilaksanakan, kemudian diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas III SDN Muktijaya 03 Setu Bekasi, dalam pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah, hal tersebut menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa, dikarenakan siswa belum mampu memahami materi penjumlahan pecahan berpenyebut sama, rendahnya hasil belajar matematika, model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang inovatif. Hal ini yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Serta model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) belum pernah diterapkan pada saat pembelajaran Matematika.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang diterapkan pada pembelajaran Matematika di SDN Muktijaya 03 Setu Bekasi. Dengan demikian peneliti mengangkat judul : “ Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika kelas III SDN Muktijaya 03”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah
2. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) belum pernah diterapkan pada saat pembelajaran
3. Rendahnya hasil belajar matematika siswa
4. Model pembelajaran yang digunakan Guru dalam pembelajaran kurang inovatif

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika kelas III di SDN Muktijaya 03”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar mata Pelajaran Matematika kelas III di SDN Muktijaya 03 ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar Matematika kelas III di SDN Muktijaya 03.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas yang telah diuraikan, maka dalam melaksanakan penelitian ini dapat berguna bagi Lembaga, pengembangan ilmu pengetahuan dan penulis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

### 1. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk menambahkan model pembelajaran dan salah satunya model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam upaya mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### 2. Bagi Siswa

Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini dapat berpengaruh dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, kemampuan menyampaikan pendapat dan kemampuan memecahkan masalah.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk menambahkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan.

## G. Definisi Operasional

Istilah-istilah penting yang berkaitan dengan penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan hasil belajar. Berikut ini adalah definisi operasional menurut peneliti :

### 1. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran kooperatif dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari 4-6 orang anggota dengan struktur kelompok heterogen. Dimana siswa diharapkan saling membantu satu sama lain sehingga rasa egois siswa yang lebih pintar dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan dengan membantu teman yang lemah dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan sebagai intervensionis, fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru dapat menciptakan suasana

yang kondusif bagi peserta didik. Langkah-langkah model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) ini yaitu :

- a. *Placement Test*. Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa. yaitu pemberian pretest pada kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.
- b. *Teams*. Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4 - 5 siswa.
- c. *Teaching Group*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok. Guru mengajar per kelompok, dari kelompok 1, berpindah ke kelompok yang lain.
- d. *Student Creative*. Pada langkah ketiga, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- e. *e. Team Study*. yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan.
- f. *Fact Test*. Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.
- g. *Team Score and Team Recognition*. yaitu pemberian skor atau penghargaan terhadap hasil kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas.
- h. *Whole Class Units*. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran kooperatif dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari 4-6 orang anggota dengan struktur kelompok heterogen. Dimana siswa diharapkan saling membantu satu sama lain sehingga rasa egois siswa yang

lebih pintar dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan dengan membantu teman yang lemah dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan sebagai intervensi, fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses belajar dan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif dengan tingkatan yaitu, pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4).

## 3. Matematika

Pembelajaran matematika adalah upaya untuk mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, yang kegiatannya dirancang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam menelaah bentuk, struktur, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang abstrak serta hubungannya, dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.